

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi adalah suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan sebagai kompensasi bagi investor untuk (1) Waktu selama dana diinvestasikan; (2) Tingkat inflasi yang diharapkan; dan (3) Ketidakpastian pembayaran di masa depan (Reilly & Norton, 2007). Investasi terdiri dari investasi dalam bentuk aktiva riil (*riil assets*) seperti emas dan barang berharga lain, tanah, barang seni atau *real estate*, dan investasi keuangan (*financial investment*) seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*) yang mana tujuan berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan, baik sekarang dan di masa depan. (Fahmi & Hadi, 2009:7) Perbedaan antara investasi pada *real investment* dan *financial investment* adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada *real investment* lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada *financial investment* lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

Ada dua paradigma mengenai investasi masyarakat (Mumtaz, 2010), yaitu (1) investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, dan (2) investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Namun ketika investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan, maka pada saat seseorang memiliki kelebihan uang akan langsung digunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung.

Investor dalam menginvestasikan dananya berharap agar mendapatkan imbal hasil (*return*). Return adalah satu-satunya jalan yang paling masuk akal bagi investor untuk membandingkan berbagai alternatif investasi dengan berbagai macam hasil dari alternatif investasi tersebut (Jensen & Jones, 2020). Jones (2006) mengatakan return merupakan rasio keuntungan atau kerugian dari sebuah investasi atau sejumlah uang yang diinvestasikan. Tujuan imbal hasil (*return*) untuk memenuhi kemakmuran investor. Return sebuah investasi diukur dari return yang diterima pada periode tertentu, biasanya satu tahun. Investor menginvestasikan sejumlah dananya untuk masa yang akan datang dan ketika masa itu tiba, investor dapat mendapatkan pengembalian sesuai strategi yang mereka lakukan agar hasilnya dapat sesuai dengan yang mereka harapkan, baik itu lebih rendah maupun lebih tinggi. Profil risiko setiap individu dibagi menjadi tiga, yakni konservatif, moderat, dan agresif. Profil risiko investor memengaruhi instrument investasi yang akan dipilih atau ditempatkan dalam portofolio investasi.

Keberadaan pasar modal sebagai indikator ekonomi makro dan sebagai salah satu alternatif investasi memiliki peran peningkatan aktivitas ekonomi nasional karena dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju. Pasar modal berfungsi sebagai wadah pengalokasian dana secara efisien antara investor dengan perusahaan dengan memperjualbelikan instrumen keuangan baik dalam bentuk saham, obligasi, reksadana maupun sukuk. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang semakin baik, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia

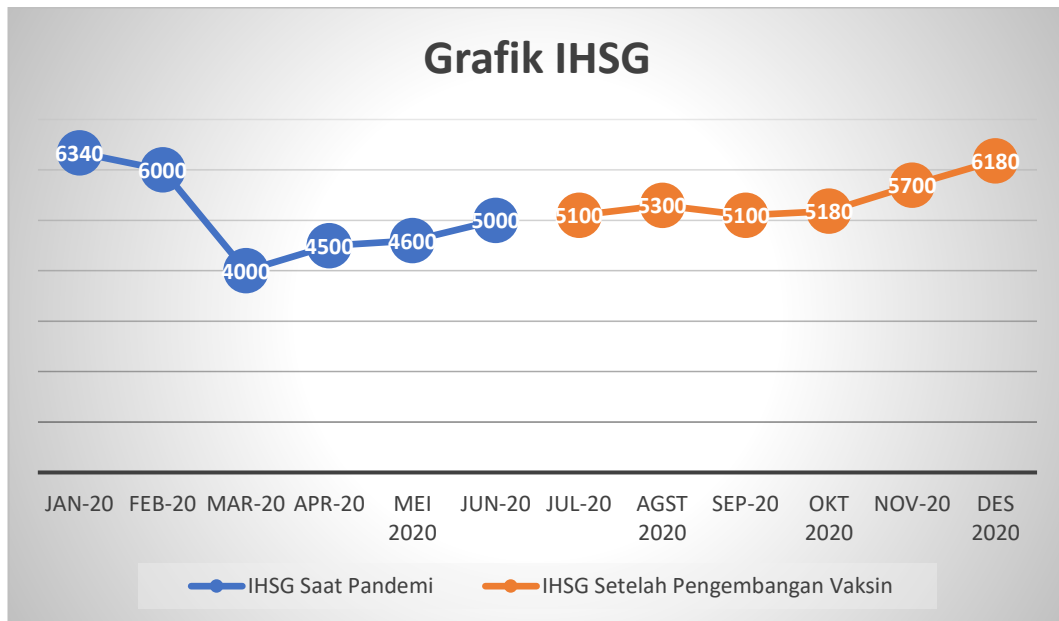
Politeknik Negeri Sriwijaya memiliki mata kuliah terkait pasar modal dalam kurikulum akademik pada jurusan Administrasi Bisnis dimana jurusan tersebut terbagi atas tiga program studi yaitu D3 Administrasi Bisnis, D4 Manajemen Bisnis, dan D4 Usaha Perjalanan Wisata. Namun, hanya mahasiswa-mahasiswi dengan program studi D4 Manajemen Bisnis yang mendapatkan mata kuliah terkait pasar modal tersebut. Politeknik Negeri Sriwijaya juga merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki Galeri Investasi yang terdapat di jurusan Administrasi Bisnis Program studi Manajemen Bisnis. Galeri Investasi ini dibuat agar para mahasiswa dan civitas akademika kampus dapat mempelajari seluk beluk pasar modal lebih jauh tidak hanya dari sisi teori saja melainkan juga prakteknya. Seminar pasar modal juga pernah diadakan oleh pihak kampus ataupun organisasi kampus guna meningkatkan pengetahuan untuk dapat berinvestasi khususnya di pasar modal

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Brigham and Houston (2010), saham juga dapat diartikan sebagai tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berbagai kondisi dapat mempengaruhi keputusan investasi. Covid-19 (*coronavirus disease* 2019) merupakan virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei China pada awal desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Perlambatan system ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, Presiden mengumumkan kasus covid-19 pertama pada 2 Maret 2020. Bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham. Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan akibat adanya pandemic covid-19

di Indonesia, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44%. Berita baik berdampak positif pada perdagangan saham sedangkan berita buruk memiliki dampak negatif yang mengakibatkan arus keluar dipasar saham (Hong, 2016). Investor merasa pesimis terhadap prospek investasi di pasar saham, sehingga investor memilih untuk menjual saham dengan harga rendah karena wabah penyakit menular. (Bai, 2014; Baker, Bloom and Terry, 2020; Huang et al., 2020). Menurut penelitian (Diana Tambunan, 2020) Investor harus cermat dalam memilih sektor apa saja yang akan dituju. Investor perlu melakukan analisis fundamental agar tidak salah dalam menempatkan dana, dan melakukan diversifikasi saham untuk mengurangi risiko kerugian yang terlalu besar dalam berinvestasi. Jika situasi Kembali normal maka semua sektor akan bangkit kembali dengan penyesuaian-penyesuaian mengikuti protocol new normal. Saham-saham sektor industri consumer, sektor telekomunikasi, dan sektor kesehatan seperti farmasi dan rumah sakit merupakan saham-saham yang dapat menjadi pilihan investor di masa pandemic covid-19

Pada tanggal 21 Juli 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya pengembangan vaksin Covid-19. Adanya pengumuman tersebut memberikan titik terang bagi perkembangan pasar modal dan Indeks harga saham gabungan. Berikut ini adalah grafik indeks harga saham gabungan saat terjadi pandemic covid-19 di Indonesia dan grafik indeks harga saham setelah pengumuman pengembangan vaksin periode Januari 2020 sampai Desember 2020



**Gambar 1.1 Grafik IHSG**

Sumber: Aplikasi IPOT

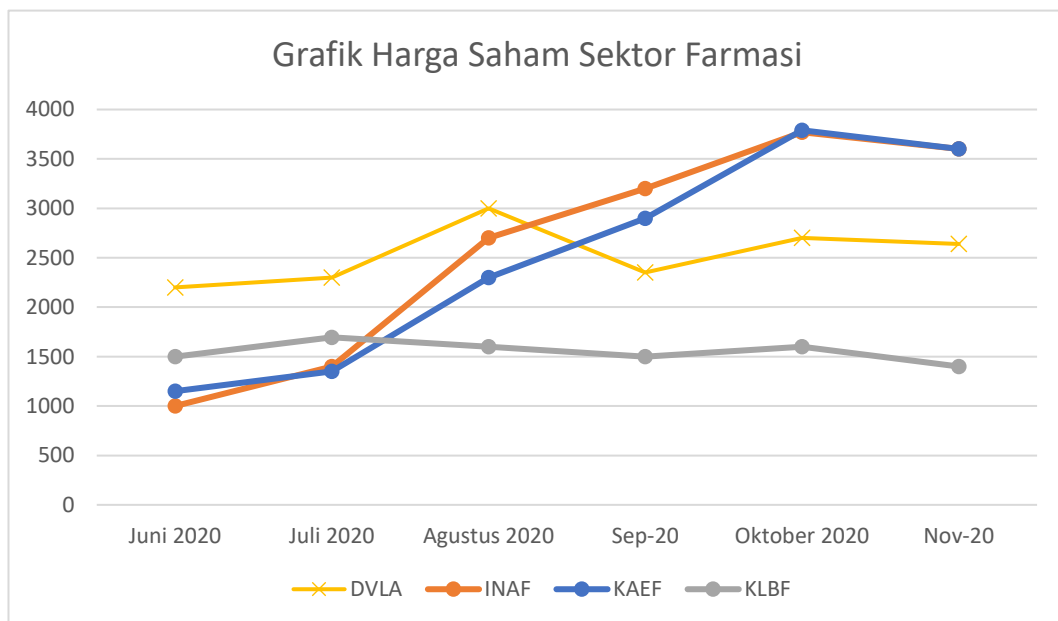
Saham sektor kesehatan memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Berikut penulis rangkum saham sektor Kesehatan (IDXHEALTH) yang masuk ISSI dalam 10 tahun terakhir periode Desember 2010 – Mei 2021

**Tabel 1.1 Saham Sektor Kesehatan (IDXHEALTH) yang masuk ISSI dalam 10 tahun terakhir periode Desember 2010-Mei 2021**

No.	Kode Saham	Market Cap	Assets	Harga Saham
1	DVLA	2,67 T	1,91 T	2380
2	INAF	8,68 T	1,49 T	2800
3	KAEF	15,66 T	17,69 T	2820
4	KLBF	71,48 T	22,45 T	1525
5	MERK	1,42 T	931,75 B	3180
6	PYFA	484,25 B	218,61 B	905
7	SRAJ	2,62 T	4,28 T	218
8	TSPC	6,59 T	8,90 T	1465

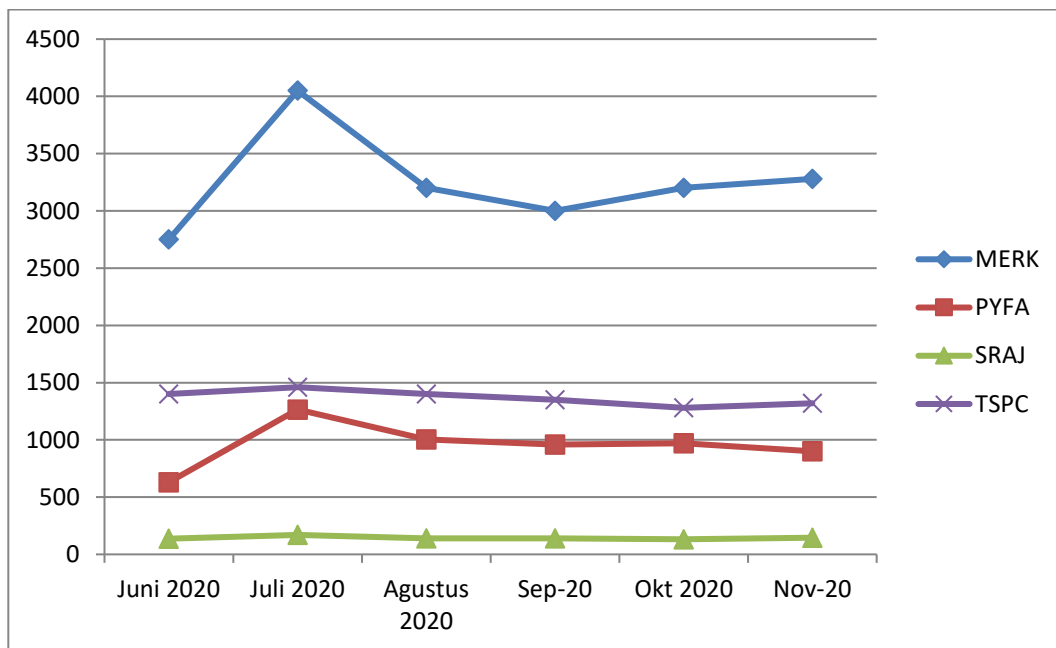
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Per 24 Maret 2021

Menurut penelitian (Morenly M dkk, 2020) Setelah pengumuman pengembangan vaksin tanggal 21 juli 2020 indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan. Hal ini didorong oleh gairah investor melakukan pembelian saham. Pembelian saham oleh investor terjadi karena adanya sentiment positif tersebut. Pengembangan vaksin tersebut dilakukan oleh Holding BUMN farmasi PT Bio Farma (PERSERO). Sentimen positif tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan Indeks harga saham gabungan namun berdampak juga pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma (PERSERO) Tbk (INAF), PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ), dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC). Saham sektor kesehatan mampu menguat kurang lebih 200% selama bulan juli 2020 dimana penguatan ini tidak lepas dari progres penemuan vaksin covid-19 dan sentimen positif percepatan pengembangan vaksin. Berikut ini adalah grafik harga saham saham tersebut setelah pengumuman pengembangan vaksin Covid-19 :



**Gambar 1.2 Grafik Harga Saham Sektor Kesehatan**

Sumber: Aplikasi IPOT



**Gambar 1.3 Grafik Harga Saham Sektor Kesehatan**

Sumber: Aplikasi IPOT

Penelitian mengenai pengambilan keputusan investasi telah banyak dilakukan. Pada dasarnya penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan keputusan mana yang dinilai baik dan tepat dalam mengambil investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Berbagai penelitian empiris mengidentifikasi, terdapat banyak faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di masa pandemic covid-19, Menurut Febri Adi Sri Rezeki & Endang Pitaloka (2020) Pengetahuan pasar modal yang diperoleh responden baik berdasarkan pengalaman atau berdasarkan apa yang telah dibaca maupun dipelajari menjadi dasar dalam keputusan berinvestasi. Di masa pandemic fluktuasi harga memang tidak terprediksi, oleh karena itu Investor mempertimbangkan trend harga saham dalam memutuskan kapan harus membeli atau menjual saham/emiten di Bursa Efek Indonesia. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi investor melakukan analisi risiko untuk menghindari kerugian dalam investasi. Penelitian lainnya menurut Revo Gilang Firdaus (2020) menunjukkan bahwa return saham

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham saat Covid-19

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keputusan Investasi Saham Sektor Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Investor Sumatera Selatan**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19?
- b. Apakah fluktuasi harga berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19?
- c. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19?
- d. Apakah return saham berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19?
- e. Bagaimana pengaruh pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga, persepsi risiko, dan return saham secara simultan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, dan lebih terarah, maka perlu dibuat batasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah apakah pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga, persepsi risiko, dan return saham berpengaruh secara parsial, simultan dan variabel apa yang dominan memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19 periode pengamatan Juni 2020 sampai November 2020 dikarenakan pada periode tersebut harga saham-saham sektor kesehatan mengalami kenaikan.



## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang hendak dijawab peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apakah pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga, persepsi risiko, dan return saham berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19
- b. Mengetahui variable apakah yang paling dominan memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19
- c. Mengetahui apakah semua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang perilaku investor pasar modal. Terkait faktor apa saja yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi suatu saham perusahaan khususnya disini saham sektor kesehatan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi pada mata kuliah Manajemen Investasi dan Portofolio dan Praktikum Pasar Modal.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran bagi investor dalam membeli saham
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan studi kasus lanjutan yang serupa dengan penelitian ini.